



Proyek ini didanai oleh
Uni Eropa



Siaran Pers

CISDI Selesaikan Dukungan untuk Penguatan Upaya Tanggap COVID-19 di 5 Wilayah di Indonesia

Jakarta, 27 Juli 2021 - Pada hari ini, *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives* (CISDI) menyelesaikan dukungan untuk penguatan upaya tanggap COVID-19 dalam **Program ACTION (*Active Citizens Building Solidarity and Resilience in Response to COVID-19*)**. Program yang dikoordinir oleh [Hivos](#) dan digerakkan bersama lima organisasi masyarakat sipil dalam konsorsium, yaitu [CISDI](#), [KAPAL Perempuan](#), [SAPDA](#), [PUPUK](#) dan [PAMFLET](#) ini memperkuat upaya tanggap COVID-19 di 30 desa dan 15 kecamatan di kelima wilayah kerja, yaitu Kota Yogyakarta, Kota Administratif Jakarta Timur, Kota Makassar, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Lombok Timur. Selama sembilan bulan masa intervensi, CISDI fokus pada respons kegawatdaruratan yang terdiri dari 1) penguatan kapasitas pelayanan kesehatan primer, 2) pengumpulan data dan asesmen kebutuhan kelompok rentan dan populasi berisiko tinggi, 3) penyelenggaraan kampanye kesehatan yang dikelola oleh masyarakat utamanya untuk meningkatkan kepatuhan pada protokol kesehatan, 4) pelibatan masyarakat dalam deteksi, lacak dan isolasi kasus COVID-19, 5) pemenuhan akses kesehatan bagi kelompok rentan dan marginal, serta 6) pemenuhan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan suplai peralatan kebersihan yang didukung oleh pemerintah setempat.

Sejak diperkenalkan pertama kali pada [18 November 2020](#), Program ACTION dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi organisasi masyarakat sipil dalam mencegah, menanggulangi, serta memitigasi risiko dan kerentanan yang ditimbulkan oleh krisis COVID-19. Selain itu, inisiatif yang mendapatkan dukungan pendanaan Uni Eropa ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat pra sejahtera dan rentan di Indonesia memiliki akses yang sama ke dalam program pemulihan sosial dan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Program ini diselenggarakan sejak Juli 2020 hingga Juli 2022. Meskipun demikian, CISDI bertanggung jawab melaksanakan dan memastikan tercapainya 6 keluaran (*output*) dan target capaian Program dalam jangka waktu sembilan bulan.

Beberapa kegiatan dan pencapaian yang dikoordinasikan oleh CISDI meliputi:

- **Pemetaan kebutuhan;** CISDI melaksanakan pemetaan kebutuhan pada 7-14 Desember 2020 untuk mempelajari secara cepat gambaran dan kondisi penanganan wabah di tengah



Proyek ini didanai oleh
Uni Eropa



masyarakat. Beberapa kebutuhan yang muncul dan perlu dipenuhi selama pandemi meliputi ketersediaan layanan kesehatan esensial, dukungan bagi kelompok difabel, pelacakan kasus, hingga media komunikasi.

- **Pelatihan tenaga kesehatan dan pembentukan Satgas COVID-19;** CISDI memberikan pelatihan kepada 59 tenaga kesehatan dan 328 anggota Satgas COVID-19 di 15 kecamatan di lima wilayah intervensi Program ACTION. Pelatihan ini berkolaborasi dengan konsultan kesehatan masyarakat. Dalam pelatihan ini CISDI bersama Puskesmas dan Satgas COVID-19 di tingkat desa dan kecamatan merumuskan kembali alur koordinasi deteksi dini, penelusuran kontak erat, dan isolasi mandiri untuk memperkuat kerja Satgas COVID-19 yang sudah ada di masing-masing kecamatan intervensi Program ACTION.
- **Pengumpulan data dan pemetaan kelompok berisiko tinggi;** CISDI memberikan pelatihan kepada 132 relawan di 30 desa/kelurahan untuk mengumpulkan data kelompok rentan dan memetakan kebutuhan kelompok berisiko tinggi utamanya kebutuhan dalam akses ke pelayanan kesehatan esensial. CISDI mendiseminasikan hasil pengumpulan data kepada pemangku kepentingan serta mengadvokasi dukungan yang dibutuhkan oleh kelompok berisiko tinggi di masa pandemi. Berdasarkan data ini, CISDI juga memberikan bantuan dana stimulan berupa pengganti transportasi kepada kelompok rentan yang terdata membutuhkan pelayanan kesehatan esensial.
- **Pendalaman komunikasi risiko bersama perwakilan tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan, kader, relawan dan Satgas COVID-19;** CISDI bersama 240 tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, tenaga kesehatan, kader, relawan dan Satgas COVID-19 dari 30 desa dan 15 kecamatan di kelima wilayah kerja memetakan kebutuhan komunikasi serta merumuskan strategi kampanye komunikasi untuk dijalankan di masyarakat. Dengan melibatkan konsultan komunikasi perubahan perilaku, produser audio, desain grafis dan videografer, CISDI juga mengembangkan materi komunikasi seperti poster, buku saku, *podcast*, audiogram, video dan konten media sosial. Materi komunikasi ini digunakan dan disebar oleh perwakilan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan sebagai materi edukasi bagi warga setempat.
- **Pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM);** Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelacakan kasus COVID-19, CISDI memberikan pelatihan kepada 150 relawan di 30 desa/kelurahan. Pelatihan SBM mencakup materi seputar pemanfaatan data kualitatif dan kuantitatif, kepekaan dalam bekerja dengan kelompok marginal, akurasi dokumentasi, dan kerahasiaan dalam penyimpanan data. Selain itu, CISDI juga mengadvokasikan adanya fasilitas isolasi mandiri di setiap desa sebagai upaya menekan penularan COVID-19 di tingkat lokal.
- **Pelatihan kesehatan jiwa kepada tenaga kesehatan puskesmas;** Berkolaborasi dengan Institut KAPAL Perempuan, PAMFLET Generasi, SAPDA, dan Yayasan Pulih, CISDI



Proyek ini didanai oleh
Uni Eropa



memberikan pelatihan kepada 46 tenaga kesehatan dari 10 puskesmas di lima wilayah. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memastikan layanan kesehatan yang inklusif dan non-diskriminatif di puskesmas kepada kelompok rentan seperti perempuan korban kekerasan, kelompok disabilitas, dan kelompok minoritas gender.

- **Pelatihan produksi Alat Pelindung Diri (APD) dan perlengkapan sanitasi dan kebersihan seperti *hand sanitizer***; CISDI melatih 173 pelaku Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) termasuk 10 penyandang disabilitas di kelima wilayah kerja. Kegiatan ini berkolaborasi dengan SAPDA, organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada advokasi kebijakan bagi penyandang disabilitas yang berpusat di Yogyakarta. Pelatihan ini memaparkan teori produksi APD dan *hand sanitizer* di UMKM dan sertifikasi masker kain, APD dan pengurusan izin edar.

Egi Abdul Wahid, Direktur Program CISDI, menyampaikan selama sembilan bulan, implementasi program penguatan upaya tanggap COVID-19 menghadapi berbagai situasi dan dinamika penanganan pandemi yang kerap berubah sesuai dengan perkembangan ilmiah dan kebijakan pemerintah. Namun demikian, Egi meyakini kolaborasi anggota Konsorsium Program ACTION adalah modal terbesar Program ACTION dalam menciptakan dampak bagi warga yang terdampak COVID-19. “Meskipun Program ACTION berlangsung dua tahun, CISDI sudah memenuhi tanggung jawab dan linimasa implementasi sesuai yang disepakati dalam rencana kerja Program ACTION dalam waktu 9 bulan. Melihat ke belakang, kolaborasi dengan berbagai organisasi, institusi pemerintahan, hingga masyarakat di akar rumput mendapatkan beragam tantangan. Namun demikian, dengan reputasi dan jejak rekam anggota Konsorsium Program ACTION, kami yakin Program ini dapat terus menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Terlebih lagi, status pandemi juga masih terus berkembang. Kami berharap masyarakat dapat menuai buah dari kerja keras, kolaborasi dan komitmen yang kami tanam sejak tahun lalu agar muncul ketangguhan dan respon pandemi yang lebih baik secara organik di akar rumput.”

Langkah selanjutnya, Konsorsium Program ACTION akan tetap berjalan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sampai dengan bulan Juli 2022 untuk berkontribusi memulihkan dan meningkatkan ketahanan ekonomi pasca pandemi di kelima wilayah kerja. Sementara itu, CISDI akan terus memperkuat advokasi kebijakan kesehatan serta implementasi program penguatan layanan kesehatan primer melalui beberapa inisiatif termasuk Program Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA) yang merupakan kolaborasi CISDI dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.



Proyek ini didanai oleh
Uni Eropa



Sudarmaji dari Kelurahan Prenggan, salah satu peserta pelatihan produksi APD yang tersebar di wilayah intervensi program ACTION. Sudarmaji sudah berkecimpung di usaha konveksi selama puluhan tahun. Melalui pelatihan ini, ia melatih keterampilan membuat produk APD yang terstandarisasi.



Proyek ini didanai oleh
Uni Eropa



Peserta Satuan tugas (Satgas) COVID-19 Kecamatan Jatinegara sedang menyimak pemaparan materi dari narasumber dalam penguatan kapasitas respon terhadap COVID-19 di Aula Kecamatan Jatinegara pada bulan April 2021



Proyek ini didanai oleh
Uni Eropa



Kader perempuan dari Desa Lenek Kalibambang sedang mengikuti kegiatan pelatihan surveilans berbasis masyarakat (SBM) di Aula Kantor Kecamatan Lenek. Pelatihan ini membekali para kader untuk aktif melakukan surveilans di tingkat komunitas dan materi untuk mengenali kelompok rentan karena kedekatan mereka dengan masyarakat dapat menjadi kunci untuk respon COVID-19 yang lebih baik

I Selesai I

Tentang bantuan Uni Eropa untuk mengatasi wabah virus corona di Indonesia

Untuk mendukung negara-negara mitra dalam perang melawan pandemi COVID-19 dan dampaknya, Uni Eropa telah meluncurkan pendekatan "Tim Eropa". Tujuan dari pendekatan "Tim Eropa" adalah untuk menggabungkan sumber daya dari Uni Eropa, Negara-Negara Anggotanya dan lembaga keuangan Eropa. "Tim Eropa" telah mengerahkan sekitar € 200 juta dalam bentuk hibah dan pinjaman untuk mendukung Indonesia. Hibah € 6 juta atau Rp 108,5 miliar didedikasikan untuk mendukung organisasi masyarakat sipil dalam menanggulangi dampak kesehatan dan sosial ekonomi dari krisis COVID-19 di Indonesia.

Info lebih lanjut: <https://bit.ly/TeamEuropeIndonesia>

Tentang Uni Eropa



Proyek ini didanai oleh
Uni Eropa



Uni Eropa adalah kesatuan ekonomi dan politik antara 27 Negara Anggota. Bersama-sama, mereka telah membangun zona yang stabil, berlandaskan demokrasi dan pembangunan berkelanjutan sambil mempertahankan keanekaragaman budaya, toleransi dan kebebasan individu. Pada tahun 2012, Uni Eropa dianugerahi Penghargaan Nobel Perdamaian karena upayanya dalam menjunjung perdamaian, rekonsiliasi, demokrasi dan hak asasi manusia di Eropa. Uni Eropa adalah blok perdagangan terbesar di dunia; dan merupakan sumber dan tujuan investasi langsung asing terbesar di dunia. Secara kolektif, Uni Eropa dan Negara-negara Anggotanya adalah donor terbesar untuk Bantuan Pembangunan Resmi (ODA) dengan menyediakan lebih dari setengah ODA secara global.

Tentang Konsorsium Program ACTION

Hivos:

Hivos adalah lembaga pembangunan internasional yang berpusat di Belanda yang berpedoman pada nilai-nilai humanis. Bersama masyarakat dan lembaga masyarakat, kami berupaya dan berkontribusi untuk meraih masyarakat yang adil, inklusif, dan menopang kehidupan, dimana masyarakat memiliki akses yang sama terhadap peluang, hak, dan sumber daya. Kami bekerjasama dengan pihak lain di Timur Tengah, Afrika, Asia, dan Amerika Latin pada tiga bidang, yaitu hak sipil; kesetaraan gender, keragaman dan inklusi; serta keadilan iklim. Pendekatan kami didorong oleh solusi, dan kami membangun gerakan yang lebih luas untuk perubahan yang memperkuat dan menghubungkan suara.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://hivos.org/>

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI):

CISDI adalah organisasi masyarakat sipil yang mendukung terwujudnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pembangunan kesehatan dan pelibatan kaum muda dalam pembangunan kesehatan. CISDI melakukan kajian isu berdasarkan pengalaman mengelola program penguatan pelayanan kesehatan primer di daerah sub-urban dan DTPK, riset dan analisa kebijakan kesehatan, kampanye perubahan sosial, serta keterlibatan dalam diplomasi kesehatan di tingkat nasional dan global. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://cisdi.org/>

Lingkaran Pendidikan Alternatif untuk Perempuan (KAPAL Perempuan):

Tujuan didirikan KAPAL adalah membangun gerakan perempuan dan gerakan sosial yang mampu mewujudkan keadilan sosial, kesetaraan dan keadilan gender serta perdamaian di ranah publik dan privat. KAPAL memfokuskan diri untuk memperkuat kepemimpinan perempuan melalui pendidikan kritis feminis, pengorganisasian dan advokasi berbasis bukti terutama untuk perempuan di akar rumput. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://kapalperempuan.org/>

PAMFLET:

Pamflet merupakan organisasi Hak Asasi Manusia yang didirikan dan dikelola oleh orang muda. Kami berfokus pada gerakan orang muda serta mendorong adanya inisiatif baru untuk perubahan sosial dan budaya, khususnya terkait dengan isu Hak Asasi Manusia, politik, demokrasi, keberagaman gender dan seksualitas. Kami juga melakukan pengelolaan pengetahuan pergerakan orang muda melalui pengembangan pusat informasi, dokumentasi, dan mengadakan peningkatan kapasitas bagi orang muda. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://pamflet.or.id/>

Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK):

PUPUK merupakan organisasi nirlaba yang independen, berawal dari inisiasi program Peningkatan Industri Kecil (PIK) - KADIN Jawa Barat, dan prakarsa tiga kelompok profesional yaitu Pengusaha, Akademisi dan Aktivistik Ekonomi yang dimulai tahun 1979 bekerjasama dengan lembaga dari Jerman yaitu Friedrich-Naumann-Stiftung (FNSt). Pada tahun 1988 dideklarasikan secara independen dengan tujuan memperluas ruang lingkup wilayah dan capaian ekonomi yang lebih komprehensif dan dilembagakan menjadi PUPUK, dengan badan hukum PERKUMPULAN. PUPUK memberikan pendampingan teknis untuk



Proyek ini didanai oleh
Uni Eropa



memperkuat bisnis usaha kecil serta memperkuat ekosistem sehingga akan tumbuh wirausaha baru tangguh dalam menghadapi persaingan ekonomi. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://www.pupuk.or.id/>

Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak (SAPDA):

SAPDA, singkatan dari Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak yang berkantor pusat di Yogyakarta dan berdiri sejak bulan Juli, 2005, merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan visi untuk memperjuangkan mewujudkan perubahan, keadilan, kebebasan, kesejahteraan dan kesetaraan untuk pemenuhan dan perlindungan hak perempuan, penyandang disabilitas dan anak dalam masyarakat inklusi atas dasar persamaan hak asasi manusia. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <http://sapdajogja.org/>

Narahubung:

Sdri. Citra Widya Kusuma | ACTION Project Manager, CISDI | action@cisdi.org

Sdr. Yesua Pellokila | ACTION Project Manager, Hivos | ypellokila@hivos.org